



ANALISIS FAKTOR KESIAPAN SISWA KELAS XI SMA N 5 KOTA JAMBI DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KURIKULUM

Febrina Noviyanti Siregar¹, Muhammad Arif Liputo², Sri Wahyuni³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: febrinasiregar12@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3200>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 22 August 2026

Keywords:

Curriculum Change

Student Readiness

Principal Component Analysis

Self-Efficacy

Learning Adaptation



ABSTRACT

This study aims to identify the factors that shape the readiness of Grade XI students who choose Economics at SMA Negeri 5 Kota Jambi in facing curriculum changes and determine the most dominant factor. This study employed a quantitative descriptive approach involving 125 students selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Principal Component Analysis (PCA) with IBM SPSS Statistics 26. The findings indicate that academic workload and family environment did not meet the PCA requirements and were excluded from the model. Four variables, namely self-efficacy, school environment, learning motivation, and teacher support, formed one principal component named the Learning Adaptation Factor in Facing Curriculum Change, explaining 70.962% of the total variance (eigenvalue = 2.838). Self-efficacy showed the highest factor loading (0.883), indicating that it contributed the most to students' readiness. Unlike previous studies that generally measured readiness levels or examined individual variables, this study identifies the underlying factor structure of student readiness using PCA and proposes the Learning Adaptation Factor in Facing Curriculum Change as the main construct explaining students' readiness for curriculum change.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kesiapan siswa kelas XI yang memilih mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi perubahan kurikulum serta menentukan faktor yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel 125 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis menggunakan Principal Component Analysis (PCA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban akademik dan lingkungan keluarga tidak memenuhi kriteria analisis faktor sehingga dikeluarkan dari model. Empat variabel, yaitu efikasi diri, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan dukungan guru membentuk satu komponen utama yang diberi nama Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum, dengan nilai eigenvalue 2,838 dan mampu menjelaskan 70,962% keragaman data. Efikasi diri merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar dengan nilai factor loading 0,883. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat kesiapan siswa, tetapi mengidentifikasi struktur faktor yang membentuk kesiapan menggunakan PCA serta menghasilkan satu faktor utama, yaitu Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum.

Kata kunci: Perubahan Kurikulum, Kesiapan Siswa, Principal Component Analysis, Efikasi Diri, Dan Adaptasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan abad ke-21. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menjadi *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Loso Judijanto et al., 2024). Sejalan dengan arah kebijakan pendidikan saat ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai profil lulusan (Ana et al., 2023). Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri, mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Liputo (2025) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka perlu dioptimalkan melalui pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai kebutuhan dan tantangan masa depan. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2024).

Kesiapan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Fadhilah & Husin, 2023). Kesiapan tersebut merupakan kondisi yang memungkinkan siswa merespons perubahan proses pembelajaran secara efektif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku (Asse, 2018). Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, rendahnya kesiapan siswa berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memahami materi, menyesuaikan strategi belajar, serta mencapai hasil belajar yang diharapkan (Sulianti et al., 2024).

Fenomena tersebut masih menjadi tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Indonesia memperoleh skor 359 pada literasi membaca, 366 pada matematika, dan 383 pada sains. Selain itu, hanya sekitar 25% siswa yang mencapai tingkat kompetensi minimum pada literasi membaca, 18% pada matematika, dan 34% pada sains. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah masih perlu ditingkatkan sehingga kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran yang semakin kompleks menjadi isu yang penting untuk dikaji (OECD, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka masih belum optimal. Berkat (2023) menemukan bahwa kesiapan siswa SMA berada pada kategori cukup siap dengan berbagai keterbatasan pada aspek fisik, mental, emosional, motivasi, dan pengetahuan. Febriyanti (2025) melaporkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan infrastruktur pendidikan. Sementara itu, Rachmawati (2024) menemukan bahwa tekanan psikologis dan stres akademik turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran yang baru. Di sisi lain, penelitian Berkat et al. (2023) dan Ali et al. (2024) menunjukkan bahwa guru relatif lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka dibandingkan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa masih menjadi isu penting dalam implementasi perubahan kurikulum (Pertiwi et al., 2023).

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi motivasi belajar, efikasi diri, dan beban akademik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan dukungan guru. Namun, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada tingkat kesiapan siswa atau menguji pengaruh beberapa variabel terhadap kesiapan siswa. Penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk kesiapan siswa secara simultan masih perlu dilakukan, khususnya pada siswa kelas XI yang memilih mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi struktur faktor yang membentuk kesiapan siswa melalui analisis faktor menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) sehingga diperoleh faktor utama yang membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kesiapan siswa kelas XI yang memilih mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi perubahan kurikulum serta menentukan faktor yang paling dominan berdasarkan hasil analisis faktor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kesiapan siswa kelas XI yang memilih mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) karena metode ini mampu mereduksi sejumlah variabel yang saling berkorelasi menjadi beberapa komponen utama yang dapat menjelaskan sebagian besar variasi data (Jolliffe, 2002).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas XI yang memilih mata pelajaran Ekonomi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 125 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2013).

Data penelitian diperoleh menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum yang meliputi enam variabel, yaitu motivasi belajar, efikasi diri, beban akademik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan dukungan guru. Keenam variabel tersebut dijabarkan ke dalam 36 butir pernyataan. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen terlebih dahulu melalui proses expert judgment, kemudian dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA). Tahap analisis diawali dengan pengujian kelayakan data menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Selanjutnya dilakukan pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk mengetahui kelayakan masing-masing variabel. Variabel yang memiliki nilai MSA < 0,50 dikeluarkan dari analisis.

Tahap berikutnya dilakukan evaluasi nilai *communality*, dengan kriteria nilai *extraction* $\geq 0,50$ agar variabel dapat dipertahankan dalam model. Pembentukan faktor didasarkan pada nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1 yang ditampilkan pada *Total Variance Explained*. Untuk mempermudah interpretasi, dilakukan rotasi faktor menggunakan metode Varimax. Penamaan faktor dilakukan berdasarkan karakteristik variabel yang memiliki nilai *factor loading* terbesar pada faktor yang terbentuk (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Instrumen

Sebelum dilakukan analisis faktor, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	6	6	0,827	Reliabel
Efikasi Diri	6	6	0,907	Reliabel
Beban Akademik	6	5	0,856	Reliabel
Lingkungan Keluarga	6	6	0,927	Reliabel
Lingkungan Sekolah	6	6	0,818	Reliabel
Dukungan Guru	6	6	0,924	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 36 butir pernyataan yang diuji terdapat satu butir pernyataan pada variabel beban akademik (X3.1) yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dikeluarkan dari instrumen penelitian. Setelah item tersebut dihapus, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap analisis faktor.

Sebelum dilakukan ekstraksi faktor, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan data menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan analisis faktor.

Tabel 2. Hasil KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.780
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	323.472
	df	15
	Sig.	.000

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai KMO sebesar 0,780, yang menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor karena melebihi batas minimum 0,50. Selain itu, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga terdapat korelasi antarvariabel dan analisis faktor layak untuk dilanjutkan.

Tabel 3. Nilai MSA

Variabel	Anti Image Correlation		
	Nilai	Syarat	Keterangan
Motivasi Belajar	0,733	$\geq 0,50$	Memenuhi Syarat
Efikasi Diri	0,727	$\geq 0,50$	Memenuhi Syarat
Beban Akademik	0,241	$\geq 0,50$	Tidak Memenuhi Syarat
Lingkungan Keluarga	0,854	$\geq 0,50$	Memenuhi Syarat
Lingkungan Sekolah	0,853	$\geq 0,50$	Memenuhi Syarat
Dukungan Guru	0,800	$\geq 0,50$	Memenuhi Syarat

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel beban akademik memiliki nilai MSA sebesar 0,241, lebih kecil dari batas minimum 0,50. Oleh karena itu variabel tersebut tidak memenuhi syarat dalam analisis faktor sehingga dikeluarkan dari model. Analisis kemudian dilakukan kembali menggunakan lima variabel yang tersisa.

Tabel 4. Nilai Communalities

	Communalities	
	Initial	Extraction
Motivasi Belajar	1.000	.665
Efikasi Diri	1.000	.714
Lingkungan Keluarga	1.000	.485
Lingkungan Sekolah	1.000	.732
Dukungan Guru	1.000	.635

Extraction Method: Principal Component Analysis.

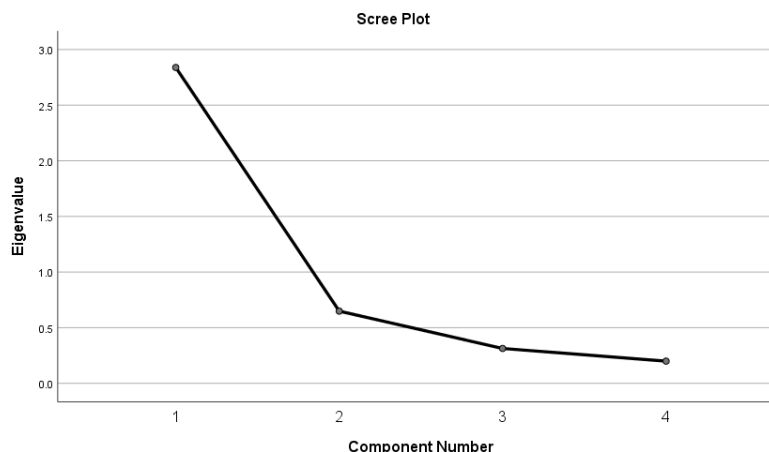
Berdasarkan hasil uji communalities, variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai extraction sebesar 0,485, lebih kecil dari batas minimum 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga belum mampu dijelaskan secara memadai oleh faktor yang terbentuk sehingga tidak memenuhi kriteria untuk dipertahankan dalam model analisis faktor. Oleh karena itu, variabel tersebut dikeluarkan dan analisis dilanjutkan menggunakan empat variabel yang memenuhi seluruh persyaratan analisis faktor.

Tabel 5. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.838	70.962	70.962	2.838	70.962	70.962
2	.649	16.224	87.186			
3	.313	7.829	95.016			
4	.199	4.984	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh satu faktor dengan nilai eigenvalue sebesar 2,838 yang mampu menjelaskan 70,962% variasi data. Sementara itu komponen lainnya memiliki nilai *eigenvalue* kurang dari satu sehingga tidak dipertahankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa satu faktor yang terbentuk telah mampu merepresentasikan sebagian besar variasi dari variabel penelitian.



Gambar 1. Scree Plot

Gambar 1 menunjukkan adanya penurunan tajam pada komponen pertama kemudian garis cenderung mendatar pada komponen berikutnya. Pola tersebut mengindikasikan bahwa hanya terdapat satu faktor yang layak dipertahankan sesuai dengan kriteria nilai eigenvalue lebih dari satu.

Tabel 6. Component Matrix

Component Matrix ^a	
	Component 1
X2_Total	.883
X5_Total	.858
X1_Total	.854
X6_Total	.770

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai factor loading di atas 0,50 sehingga memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk faktor. Faktor tersebut terdiri atas variabel efikasi diri, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan dukungan guru. Berdasarkan karakteristik variabel penyusunnya, faktor tersebut diberi nama Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum. Faktor ini memiliki kontribusi sebesar 70,962% dalam menjelaskan kesiapan siswa menghadapi perubahan kurikulum. Variabel efikasi diri memiliki nilai factor loading tertinggi sebesar 0,883, sehingga merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan faktor tersebut.

Pembahasan

Terbentuknya Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum

Hasil analisis menggunakan Principal Component Analysis (PCA) menunjukkan bahwa hanya terbentuk satu komponen yang memenuhi kriteria nilai eigenvalue lebih besar dari satu, yaitu sebesar 2,838. Komponen tersebut mampu menjelaskan 70,962% dari total

variasi data. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum dapat dijelaskan oleh satu faktor yang sama. Dengan demikian, komponen tersebut merupakan faktor dominan yang membentuk kesiapan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Berdasarkan karakteristik variabel penyusunnya, komponen tersebut diberi nama Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum. Penamaan ini didasarkan pada empat variabel yang membentuknya, yaitu efikasi diri, motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan dukungan guru. Keempat variabel tersebut merepresentasikan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah selama proses implementasi kurikulum berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori *Readiness for Change* yang dikemukakan oleh Armenakis et al. (1993) yang menyatakan bahwa kesiapan individu dalam menghadapi perubahan dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri serta dukungan dari lingkungan tempat perubahan berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Liputo (2015) dan Wahyuni & Kartikowati (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, perubahan pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu beradaptasi sehingga kesiapan tersebut terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan faktor eksternal.

Kontribusi Variabel Penyusun Faktor Adaptasi Pembelajaran

Di antara keempat variabel penyusun faktor, efikasi diri memiliki nilai factor loading tertinggi sebesar 0,883, diikuti oleh lingkungan sekolah sebesar 0,858, motivasi belajar sebesar 0,854, dan dukungan guru sebesar 0,770. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum, meskipun faktor dominan dalam penelitian ini tetap merupakan satu komponen yang terbentuk melalui analisis PCA.

Besarnya kontribusi efikasi diri menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi aspek yang paling kuat dalam membentuk kesiapan menghadapi perubahan kurikulum. Menurut Bandura (1995), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, memiliki ketekunan yang lebih baik, serta lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan pembelajaran.

Selain efikasi diri, motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan dukungan guru juga memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk faktor tersebut. Motivasi belajar mendorong siswa untuk tetap aktif dan memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, sedangkan lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan guru membantu siswa memahami tuntutan pembelajaran serta mempermudah proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Fatmawati et al. (2023) dan Prayogo et al. (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk kesiapan individu menghadapi perubahan. Penelitian Resmiati et al. (2023) juga menemukan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, penelitian Nabila Khairunnisa Wahdarohmah et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan dukungan guru berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa kesiapan siswa menghadapi perubahan kurikulum merupakan hasil sinergi antara karakteristik individu dan lingkungan belajar.

Variabel yang Tidak Membentuk Faktor

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel yang diajukan berhasil membentuk faktor kesiapan siswa. Variabel beban akademik tidak memenuhi kriteria karena memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sebesar 0,241, sedangkan variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *communality* sebesar 0,485. Kedua nilai tersebut berada di bawah batas minimum 0,50 sehingga kedua variabel tidak dipertahankan dalam model analisis faktor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, beban akademik dan lingkungan keluarga belum memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan struktur faktor yang terbentuk. Sebaliknya, kesiapan siswa lebih banyak dijelaskan oleh variabel yang berhubungan langsung dengan pengalaman belajar di sekolah, yaitu efikasi diri, motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan dukungan guru.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Zahroh et al. (2023) yang menyatakan bahwa beban akademik berkaitan dengan kondisi akademik peserta didik, serta penelitian Rohmatul Laili (2021) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan individu. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang membentuk kesiapan siswa dapat berbeda pada setiap konteks penelitian. Pada penelitian ini, implementasi perubahan kurikulum lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah dibandingkan oleh kondisi keluarga maupun persepsi terhadap beban akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa kelas XI yang memilih mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam menghadapi perubahan kurikulum dibentuk oleh satu komponen utama yang diberi nama Faktor Adaptasi Pembelajaran dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum. Faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,838 dan mampu menjelaskan 70,962% keragaman data. Komponen tersebut terdiri atas efikasi diri, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan dukungan guru. Di antara keempat variabel tersebut, efikasi diri merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar dengan nilai *factor loading* sebesar 0,883.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal sehingga penguatan efikasi diri, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, peningkatan motivasi belajar, serta dukungan guru perlu menjadi perhatian sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum. Penelitian ini masih terbatas pada siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan sekolah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan analisis lanjutan seperti *Confirmatory Factor*

Analysis (CFA) untuk menguji kembali struktur faktor yang diperoleh.

REFERENSI

- Ali, R., Amaluddin, L. O., Nursalam, L. O., & Harudu, L. (2024). *Kesiapan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. 9(4), 244–250.
- Ana, A. N. F., Safrizal, & Sunarti. (2023). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>
- Armenakis, A. A., Harris, S. G., & Mossholder, K. W. (1993). Creating Readiness for Organizational Change. *Human Relations*, 46(6), 681–703. <https://doi.org/10.1177/001872679304600601>
- Asse, A. (2018). MODE L PE MBE LAJARAN BAHASA ARAB YANG TE RFOKUS PADA SISWA (STUDENTCENTERED LEARNING/SCL). *Jurnal Paedagogia*, 7(1).
- BANDURA, A. (1995). *SELF-EFFICACY IN CHANGINC SOCIETIES*. Cambridge University Pers.
- Berkat, D., Hulu, T., Zalukhu, A., Surya, N., Zebua, A., & Ifa, D. (2023). *Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara*. 05(03), 6040–6046.
- Fadhilah, F., & Husin, M. (2023). Student Readiness on Online Learning in Higher Education: An Empirical Study. *International Journal of Instruction*, 16(3), 489–504. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16326a>
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Harga Diri (Self-Esteem) dan Efikasi Diri (Self-Efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Febriyanti, A., Siregar, A. D., Studi, P., Kimia, P., Muradi, K., Bukit, P., & Penuh, S. (2025). *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*. 15(April), 69–76.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com/highered
- Jolliffe, I. T. (2002). *Principal Component Analysis, Second Edition*.
- Lestari, A. R., Susilawati, S., Khoiroh, F., Erlisnawati, E., & Erni, E. (2024). Menghadapi Tantangan dan Membuka Peluang: Analisis Kesiapan Sekolah Dasar Daerah Pesisir dalam Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 450–458. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.588>
- Liputo, M. A. (2015). *PENGEMBANGAN LEARNING MANAGEMEN SYSTEM (LMS) DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI*. 1–9.
- Liputo, M. A. (2025). Integrasi Ekonomi Hijau dalam Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi di Sekolah (Membangun Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Ekonomi Berkelanjutan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8), 4029–4040. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8554>
- Loso Judijanto, Hudson Sidabutar, & Imelda Christine Kansil. (2024). Teacher's Dilemma: Facing Endless Curriculum Changes. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 201–211. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3311>
- Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, Hamdanah, S. (2025). *KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBANGUN KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA Article History : Received : 24-01-2025 Revised : 03-02-2025 Keyword : Religious Learning readiness is a fundamental aspect of an efficient and meaningful and Huberman model , encompassing data co*. 70–89.
- OECD. (2023). *PISA PISA 2022 Results OECD (2023), PISA 2022 Results (Volume I): The State of*

- Learning and Equity in Education*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>: Vol. I (Issue The State of Learning and Equity in Education, PISA, OECD). <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pertiwi, D., Nindiasari, H., Sultan, U., Tirtayasa, A., Info, A., & History, A. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 6, 1717–1726.
- Prayogo, Hartanti, J., Winarno, A., & Listyowati, A. (2025). Resilience and Self-Efficacy: Keys to Students' Change Readiness in Higher Education. *Journal of Information and Organizational Sciences*, 49(1), 15–37. <https://doi.org/10.31341/jios.49.1.2>
- Rachmawati, R., Shabira, A. R., Chadidjah, S., Bandung, M., & Belajar, K. (2024). KURIKULUM MERDEKA (STUDY KASUS SISWA SMA KELAS 10 MAN 2 KOTA BANDUNG). *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 20(2), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/jph.v20i2.12615>
- Resmiati, A., Lestary, A. M., & Prasetyo, P. A. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Siswa (Studi Kuantitatif Korelasional pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindangpanji III Tahun Ajaran 2022/2023). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4), 671–679.
- Rohmatul Laili, L. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Literasi Ekonomi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n2.p95-102>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sulianti, A., Hasanah, U., & Saila, N. (2024). Pengaruh perubahan kurikulum pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. 5, 6168–6176.
- Wahyuni, S., & Kartikowati, S. (2023). *Development of Android-based Learning Media for Economics Learning*. 15, 1181–1193. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2816>
- Zahroh, A. H., Rahman, D. H., & Santoso, D. B. (2023). Kontribusi Beban Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Kejenuhan Akademik Pada Peserta Didik SMKN 6 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(3), 222–232. <https://doi.org/10.17977/um065v3i32023p222-232>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA